

## **MEMBENTUK KARAKTER BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI**

Oleh

**JODANG SETIA ADI ANISTA R.**

STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang - Indonesia

[jodangoyd@gmail.com](mailto:jodangoyd@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Character education is the most important part in the educational process, from an early age children are educated with character education, children will have potential behavior, with this pandemic condition children's education is limited, so teachers must continue to carry out the educational process in addition to adding knowledge to children, teachers also instill character education in their students, to form a character that is not expected to be immediately understood by children, character education goes through several stages that will be carried out by children, in essence the resistance that children will go through is religious, sensitive to environment, friendship, discipline.*

### **ABSTRAK**

Pendidikan karakter menjadi bagian yang terpenting didalam proses pendidikan, sejak dini anak didik dengan pendidikan karakter maka anak akan memiliki perilaku yang potensial, dengan kondisi pandemic ini pendidikan anak-anak menjadi keterbatasan, maka guru harus tetap menjakankan proses pendidikan selain menambah pengetahuan pada anak, guru juga menanamkan pendidikan-pendidikan karakter pada anak didiknya, untuk membentuk sebuah karakter yang diharapkan tidak serta merta anak akan memahaminya, pendidikan karakter melalui beberapa tahapan yang akan dikerjakan oleh anak-anak, pada intinya tahapan yang akan dilalui anak-anak adalah religious, peka terhadap lingkungannya, persahabatan, disiplin.

**Kata kunci:** Pendidikan karakter, Belajar Siswa, Era Pandemi

## **A. PENDAHULUAN**

Datangnya sebuah virus baru yang disebut COVID 19, dapat merubah segala aspek kehidupan masyarakat, semua elemen merasakan dampaknya terutama lembaga pendidikan yang biasanya anak-anak ramai dan senang belajar disekolah, kini dengan adanya covid 19 anak-anak diwajibkan untuk belajar dirumah dengan orang tua tanpa bertemu dengan teman-teman dan guru sekaligus, hal ini jika diperhatikan sangat memperhatikan anak-anak, proses belajar mereka bukan langsung dengan guru akan tetapi lewat dunia maya atau disebut dengan *daring*, fenomena yang banyak terjadi ketika pembelajaran dengan *daring* semangat anak-anak tidak seperti ketika mereka tatap muka dengan gurunya.

Dampak ini sangat terasa sekali bagi anak-anak dan orang tua disisi lain anak-anak sudah tidak begitu memahami pelajarannya disisi lain anak-anak diberi PR yang setiap saat harus dikerjakan, belum lagi kepada orang tua banyak orang tua yang selama ini waktunya harus difokuskan pada anak-anaknya untuk mengkondisikan belajar anak-anaknya dirumah.

Disaat itulah maka yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana dengan karakter anak-anak selama pembelajaran daring dirumah, sebelum hal ini terjadi anak-anak pagi hari sudah bersih siap-siap untuk belajar kesekolah, anak bertemu gurunya dan berjabat tangan disekolah, anak-anak berkumpul dan crite-crite dengan teman-temannya disekolah sekrang hal tersebut sudah tidak dilakukan selama Covid 19.

Dengan kondisi seperti inilah anak-anak memerlukan pendidikan karakter untuk membentuk dirinya, anak-anak memerlukan contoh atau tauladan dari gurunya, nasihat dari gurunya, berkomunikasi dengan gurunya, hal inilah yang akan membentuk karakter anak-anak ketika disekolah.

Dimana untuk membentuk seperti hal diatas adalah memerlukan ruang dan kelompok seperti kelas, sebab peran guru dikelas sangat berpengaruh pada perhatian dan karakter anak-anak. Pendidikan karakter seperti ini adalah pendidikan karakter yang biasa dilaksanakan dalam sebuah lembaga atau komunitas tertentu sehingga sifatnya terbatas oleh ruang dan waktu. Pendidikan karakter artinya proses membentuk karakter, dimana karakter itu dibentuk oleh kebiasaan, dan kebiasaan itu adalah hasil dan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang. sedangkan perbuatan adalah

aksi dan sebuah gagasan. Sebagaimana dikatakan oleh Covey (1997), "Taburlah gagasan, tuailah perbuatan."<sup>1</sup>

Disinilah pendidikan karakter dibutuhkan untuk mencerdaskan generasi bangsa yang cerdas dan baik serta memiliki ahklak yang mulia, siswa tidak hanya pandai pada ranah kognitif saja akan tetapi perilaku siswa diharapkan bisa memproyeksikan perilaku-perilaku yang mulia.

Penulisan ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa dalam pendidikan pandemic selama covid 19 dengan peran guru dalam membentuk dan membekali siswa untuk menumbuh kembangkan karakter siswa yang diperoleh dengan bimbingan dan arahan guru selama pembelajaran di rumah, dengan arahan guru dan juga tidak lepas dari pendampingan orang tua, disini akan terjadi kerja sama antara guru dan orang tua dalam mendidik anak-anaknya, bukankah pendidikan anak pertama kali adalah di lingkungan keluarga, maka pada era covid 19 ini pendidikan anak lebih banyak di rumah dengan pendampingan keluarga, akan tetapi guru juga masih memiliki peran dalam pendidikan anak-anak ibarat guru yang memberikan buah orang tua yang mengupasnya jika ini terjadi maka anak akan enak dan lezat memakan buah tersebut.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat deskriptif dimana untuk pengumpulan datanya menggunakan studi literature dengan berbagai referensi yang sesuai untuk mendukung judul yang akan dibahas, dengan gejala yang diamati yaitu pendidikan pada tingkat SD dimana pada usia-usia segitu anak-anak yang memerlukan pendidikan untuk membentuk karakternya.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dan apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas social.<sup>2</sup>

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Ragam Pemaknaan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter menjadi harapan kita bersama, dengan terbentuknya pendidikan karakter pada anak akan memiliki potensi yang berkembang anak tidak hanya pandai dalam

---

<sup>1</sup> Sukiyat. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. (CV. Jakad Media Publishing, Surabaya.2020), Hlm 8

<sup>2</sup> Mamik. *Metodelogi Kualitatif*. Zifatama Publisher. Sidoarjo. 2015. hal:3

berpengetahuan saja, tingkah laku anak akan memiliki arah dan dapat menjadi contoh bagi teman-teman dilingkungannya.

Pengertian pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik.<sup>3</sup>

Pembentukan karakter adalah sebuah proses yang harus dilakukan secara terus-menerus atau berkesinambungan dalam pembelajaran anak-anak, maka dari itu disinilah anak sangat membutuhkan sosok guru yang berkarakter dan bisa melatih dan menanamkan nilai-nilai karakter yang bisa dicontoh dan dipahami oleh siswa.

Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter, terdapat nilai-nilai luhur yang menjadi karakter dan masing-masing domain tersebut, di mana domain pikir mencakup karakter-karakter seperti cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, berpikir terbuka, produktif, berorientasi Iptek, dan reflektif. Domain hati mencakup karakter-karakter untuk beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, bertanggung jawab, berimpati, berani, mengambil risiko, pantang menyerah, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Kemudian domain raga mencakup karakter-karakter seperti bersih dan sehat, disiplin, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, demokratis, kompetitif, cerna, dan gigih. Terakhir adalah domain rasa yang meliputi, karakter-karakter seperti ramah, saling menghargai, toleran, peduli, suka menolong, gotong royong, nasionalis, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja.<sup>4</sup>

Pendidikan karakter dimana siswa-siswa dapat memahami nilai-nilai yang baik, hal tentunya sangat erat hubungannya dengan

---

<sup>3</sup> Aidah, Siti Nur. *Pembelajaran pendidikan karakter*. (KMB Indonesia: Jogjakarta, 2020), hal: 7

<sup>4</sup> Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*. (KENCANA: Jakarta, 2016), Hlm. 8

kepercayaan, adat istiadat dan norma-norma selama anak-anak mengetahui dan memahami akan hal tersebut dan diamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian senada dengan pandangan pendidikan Islam, dimana inti dan hakikat nilai-nilai Islam adalah nilai yang membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk (sesuai konsep *rahma tan lili 'alamin*), demokratis, egalitarian, dan humanis. Pengertian lainnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Ratna Megawangi bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar memiliki kecerdasan mengambil keputusan dengan bijak dan rnempraktikanya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.<sup>5</sup> Karakter merupakan sumber dari nilai-nilai agama yang diamalkan dalam kehidupan siswa sebagai landasan dalam bergaul dan berhubungan dengan siapapun, sebab karakter banyak mengandung nilai-nilai baik yang ada dalam diri pribadi manusia, sehingga ini akan berdampak pada lingkungan yang akan menjadi komunitas siswa dalam pergaulan.

Doni Koesoema juga memaknai Pendidikan Karakter sebagai pemberian pandangan mengenai berbagai jenis fluai hidup, seperti kejujuran, kecerdasan, kepedulian dan lain-lainnya. Hal itu adalah pilihan dan masing-masing individu yang perlu dikembangkan dan perlu dibina, sejak usia dini (idealnya).<sup>6</sup>

## **2) Peran Guru dalam Pendidikan Karakter**

Guru memiliki peranyang penting dihadapan anak-anak, segala prilaku guru akan menjadi sorotan anak-anak ketika mereka ada didalam kelas, ucapan guru menjadi panutan, sehingga guru bagi anak-anak adalah sebagai idola dan juga orang tua disekolah, maka dari itu sebagai guru sangat penting sekali peranannya dalam membentuk sebuah karakter kepada anak.

Peran Guru dalam Pengembangan Karakter Peran (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Peran guru dalam penanaman karakter dilakukan dalam kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru yaitu datang tepat waktu, mengucapkan salam dengan ramah

---

<sup>5</sup> Nasihin, Husna, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. (CV. Pilar Nusantara Indonesia: Semarang, 2017)

<sup>6</sup> Agustini dkk, *Pendidikan Karakter untuk perguruan tinggi*. (Lovrins Publishing: Cirebon, 2017)

kepada siswa ketika memasuki ruang kelas, berdoa sebelum membuka pelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, mendoakan siswa yang tidak hadir, menegur siswa dengan sopan, meminta siswa menghapus papan tulis, mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan karakter, menyampaikan butir-butir nilai yang akan dicapai dalam pembelajaran. Sedangkan dalam inti kegiatan terdiri dan eksplorasi, elaborasi, dan konformasi.<sup>7</sup>

selain tugas seorang guru dalam mendidik anak-anak sebagai peran yang sangat berarti bagi mereka, bagaimana anak-anak bisa berinteraksi dengan senang dan bahagia maka guru memiliki peran dalam menciptakan suasana dan keadaan yang anak-anak inginkan, selain perilaku guru yang diperhatikan anak guru sekaligus sebagai contoh sehari-hari anak disekolah.

### **3) Pola Pendidikan Karakter**

Mendidika karakter pada anak memerlukan beberapa persiapan untuk memulai proses pendidikan karakter, hal yang pertama disiapkan seorang guru adalah menyiapkan dirinya terlebih dahulu untuk menghadapi anak-anak, seorang guru akan menjadi tauladan anak-anak ketika guru mengajar dikelas, oleh karena itu apa saja yang harus disiapkan. Upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib (norma dan aturan) yang telah menjadi kesepakatan bersama. Ditinjau dari segi strategi dan metode yang digunakan, mendidik harus menggunakan keteladanan dan pembiasaan. Beberapa hal yang umumnya dilakukan dalam mendidik anak antara lain (1) menggunakan instruksi formal oleh seseorang yang ahli di bidangnya; (2) mengembangkan mental, moral, dan estetika; (3) menyediakan informasi yang diperlukan oleh anak; (4) melakukan pendekatan atau mengondisikan anak untuk merasa, mempercayai, dan bertindak dengan cara tertentu.<sup>8</sup>

Peranan guru dalam pendidikan karakter sangat penting, guru akan mencetak anak-anak yang hebat, banyak orang-orang besar yang hebat semua juga belajar dari seorang guru ini adalah salah satu kelebihan yang dimiliki seorang guru mendidik generasi bangsa yang akan menjadi penerus perjuangan. Menurut Hanifah Sampai kapanpun kedudukan guru merupakan kedudukan yang sangat perlu untuk selalu dihormati oleh banyak orang.<sup>9</sup> Karena di tangan gurulah masa depan

---

<sup>7</sup> Sri Lestari, 2020. *Pengembangan karakter*. (CV. Pilar Nusantara: Semarang). Hlm. 9

<sup>8</sup> Sani, dkk. 2016. *Pendidikan Karakter*. (PT. Bumi Aksara: Jakarta). hlm 7

<sup>9</sup> Hanifa, dkk. 2021. *Aku bangga jadi guru*. (UAD Pres: Yogyakarta), hlm 89

seorang peserta didik berada, sungguh begitu tak terhitungnya, tokoh-tokoh besar di dunia yang tentu memiliki seorang guru, mereka tidak akan ada seperti itu jikalau bukan karena dididik oleh seorang manusia mulia yang biasa disebut dengan guru.

Mendidik karakter anak melalui proses pembelajaran hal ini harus siintegrasikan dengan pelajaran anak-anak. Menurut Harun Pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran adalah pengenalaan nilai-nilai, fasilitas diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai dan penginternalisasian nilai-nilai karakter ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi atau materi yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternatisasi nitai-nilai karakter dan menjadikannya perilaku.<sup>10</sup>

#### **4) Upaya membangun dan menguatkan karakter siswa**

Dalam membangun sebuah karekter untuk penerus bangsa, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar terbentuk sebuah karakter bangsa yang unggul, untuk membentuk karakter tersebut ada beberapa hal yang harus ditanamkan kepada siswa bai lewat pembelajaran maupun dalam bentuk memberi contoh hal-hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Religius. Religius berhubungan dengan ajaran yang dianutnya, yang berhubungan dengan praktik ibadah dalam keseharian anak-anak, maka dari itu Guru harus memberi penguatan terhadap siswa akan praktik-praktik ibadah yang wajib dilaksanakan oleh siswa. Perkembangan moral dan religiusitas bagi anak didik dapat dibedakan menjadi tiga aspek:
  - a. Aspek kognitif. Hal ini terkait dengan kemampuan anak didik untuk mengetahui perilaku yang sesuai dengan keyakinannya. Kemampuan ini dapat mengajari mereka apa yang baik berdasarkan agama yang mereka yakini.
  - b. Aspek afektif. Hal ini terkait dengan kemampuan anak didik untuk merasakan dan menyukai perilaku yang sesuai dengan

---

<sup>10</sup> Harun, 2019. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa Paud*. (UNY Press: Yogyakarta). Hlm. 27

keyakinannya. Kemampuan ini dapat mengajari mereka untuk memiliki kepedulian dan cinta kepada masyarakat berdasarkan agama yang dianutnya.

- c. Aspek perilaku. Hal ini terkait dengan kemampuan remaja peserta didik untuk menentukan perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang harus dihindari menurut keyakinannya. Kemampuan tersebut dapat memotivasi mereka untuk konsisten melakukan perilaku yang baik sesuai dengan norma yang berlaku.<sup>11</sup>
2. Kejujuran. Jujur sebagai salah satu akhlak yang mulia jujur mengatakan seperti ada adanya ini adalah salah satu tindakan anak yang berakhlak, sebetulnya nilai kejujuran ini adalah sebagai cermin keperibadian anak, hal ini harus ditekankan kepada anak walaupun tidak melalui pembelajaran dikelas, pesan guru untuk kejujuran anak sangat berkesan sebab guru adalah sosok yang sangat dihormati anak. Kejujuran dapat praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik lingkungan pribadi sendiri, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Interaksi sangat menentukan timbulnya suatu kejujuran atau kebohongan dan seorang individu.<sup>12</sup>
3. Toleransi. Pendidikan toleransi pada anak akan melahirkan hidup rukun antar sesama, penguatan toleransi ini sangat penting, toleransi bukan hanya pada agama yang berbeda akan tetapi antar sesama toleransi harus tetap diterapkan, maka dari itu bagaimana anak diberi contoh yang menunjukkan sikap toleransi antar sesama. Toleransi tidak hanya tentang agama, tetapi toleransi juga melibatkan sikap yang merupakan fondasi utama seseorang dalam membangun kehidupan yang damai dalam masyarakat plural. intinya toleransi adalah konsep modern untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan kerja sama antar kelompok masyarakat yang berbeda baik dalam etnis, bahasa, budaya, politik, maupun agama berdasarkan prinsip saling menghormati.<sup>13</sup>
4. Disiplin. Disiplin sebagai salah satu indikator anak bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya, ada yang bilang disiplin kunci kesuksesan disiplin bukan berasal dari dalam diri siswa disekolah siswa diketahui tingkat disiplinnya dengan taat pada peraturan dan

---

<sup>11</sup> Prasetya dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. (Academia Publication: Lamongan). Hlm. 53

<sup>12</sup> Suhariyanto, dkk. 2021. *Pendidikan karakter*. (CV. Adanu Abimata: Indramayu). Hlm. 54

<sup>13</sup> Japar, dkk. 2020. *Pendidikan Toleransi Berbasis kearifan Lokal*. (CV. Jakad Media Publishing: Surabaya). Hlm. 15

perintah guru, tindakan inilah yang menjadikan anak akan menghargai waktu terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>14</sup>

5. Kerja Keras

Kerja keras adalah salah satu pribadi yang menunjukkan niat sungguh-sungguh banyak orang yang sukses juga karena kerja keras dalam bidang apapun, siswa yang bekerja keras dengan rajin belajar maka siswa tersebut akan memiliki pengalaman belajar yang lebih maju dari pada teman-temannya yang kurang kerja keras, kerja keras ini sangat berhubungan dengan disiplin diri. Menurut Yaumi (2016:94) Disiplin yang kuat sangat ditunjang oleh kerja keras untuk men capai tujuan yang diinginkan. Banyak orang yang berhasil bukan karena orang itu memiliki kecerdasan yang tinggi dan kepintaran yang luar biasa, tetapi karena kemauan yang kuat dan bekerja keras untuk mewujudkannya. Kerja keras dalam hal ini dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-haiknya. Devinisi ini melihat kerja keras dalam hubungannya dengan peserta didik dalam memperoleh dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>15</sup>

6. Kreatif. Kreatif merupakan bagian yang akan membawa anak-anak pada karya-karya inovasinya dengan munculnya kreatifitas maka anak-anak akan lebih senang untuk berkarya. Agar memiliki anak didik yang kreatif, maka guru harus lebih kreatif, sehingga ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru-guru, yaitu; 1) Memiliki pengetahuan tentang karakter dan kebutuhan anak kreatif. 2) Terampil dalam mengembangkan kemampuan anak berfikir kritis. 3) Terampil mengembangkan kemampuan anak dalam memecahkan suatu masalah. 4) Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang dapat membuat anak tertantang untuk lebih kreatif. 5) Mampu mengembangkan strategi pembelajaran, baik individual maupun kolaboratif. 6) Memberikan toleransi dan kebebasan pada anak didik meskipun hal tersebut tidak diinginkan oleh Sang Guru yang mana

---

<sup>14</sup> Suhariyanto, dkk. 2021. *Pendidikan Karakter*. (CV. Adanu Abimata: Indramayu). Hlm. 58

<sup>15</sup> Yaumi. 2016. *Pendidikan karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. (Kencana. Jakarta). Hlm. 94

ternyata perilaku berbeda tersebut justru menghasilkan produk belajar yang kreatif.<sup>16</sup>

7. Mandiri. Mandiri merupakan pembiasaan dan pendidikan anak-anak supaya tidak memiliki sifat ketergantungan dengan siapapun, dengan mandiri anak akan merasa dirinya bisa melakukan apa yang menjadi kewajibannya. Kemandirian pada anak juga dapat kita lihat dalam lima aspek perkembangan anak usia dini dalam peraturan pemerintah nomor 58 tahun 2009 dimana: (1) aspek agama dan moral anak bersikap jujur, suka menolong, memelihara kebersihan lingkungan. (2) aspek sosial emosional anak saling membantu sesama teman mau berbagi mau memberi dan meminta maaf, menerima kritikan. Bertanggung jawab. (3) aspek bahasa anak berani bertanya, bercerita tentang gambar mau mengungkapkan pendapat. (4) aspek kognitif anak mengajak teman untuk bermain, mampu mengambil keputusan secara sederhana. (5) aspek fisik anak mengurus dirinya tanpa bantuan orang lain membersihkan peralatan makan setelah digunakan. Membuang sampah pada tempatnya.<sup>17</sup>
8. Demokratis. Demokrasi seorang guru harus bisa menjelaskan akan demokrasi pada anak-anak, sebab demokrasi akan dipahami jika guru bisa memberikan contoh dan pemahaman akan perilaku demokrasi. Dikebanyakan masyarakat, pendidikan (formal dan non-formal) diharapkan dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan demokrasi, dengan menularkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan warga negara di dalam masyarakat demokratis. Pendidikan kewarganegaraan juga mengenalkan nilai-nilai demokratis seperti toleransi, saling menghormati, dan kerja sama.<sup>18</sup>
9. Rasa Ingin Tahu. Hal yang sangat besar untuk anak-anak ketahui jika ingin maju adalah rasa ingin tahu mereka, dengan rasa ingin tahu ini maka anak-anak akan antusias dalam belajar, mereka akan giat dan mengejar apa yang akan dia pelajarnya. Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini menimbulkan rasa ingin tahu anak yang tinggi. Rasa ingin tahu sangat bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik

---

<sup>16</sup> Rozana dkk, 2021. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak usia Dini*. (Edu Publisher, Tasikmalaya). Hlm. 46

<sup>17</sup> Puspita dkk. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran daring di masa pandemic*. (UAD Press: Yogyakarta), hlm. 98-99

<sup>18</sup> Fuad Fachruddin, 2006, *Agama dan Pendidikan Demokrasi*. (Pustaka Alvabet dan Yayasan INSEP: Jakarta). Hlm. 4

- perhatiannya. Sebagai contoh, anak lebih tertarik dengan benda yang menimbulkannya daripada benda yang terjadi dengan sendirinya. Keuntungan yang diambil dan rasa keingintahuannya adalah dengan menggunakan fenomena atau kejadian yang tidak biasa yang dapat menimbulkan ketidakcocokan kognitif, sehingga dapat memancing keinginan anak untuk tekun memecahkan permasalahan atau ketidakcocokan tersebut. Meskipun terkadang sulit dikenali hubungan di antara ketidaksesuaian tersebut, namun hal ini membantu membangun motivasi anak untuk belajar sains. Untuk membantu mengembangkan kemampuan anak dalam mengelompokkan dan memahami dunianya.<sup>19</sup>
10. Semangat Kebangsaan. Rasa semangat kebangsaan ini harus ditanamkan pada anak-anak, agar anak-anak mencintai bangsanya dengan baik, dengan memberikan cerita tentang perjuangan merebut kemerdekaan maka disana ada peran para pahlawan yang sangat mencintai bangsa dan Negara Indonesia. Semangat nasionalisme diartikan sebagai suasana batin yang melekat dalam diri setiap individu sebagai pribadi maupun sebagian bagian dan bangsa dan negara, yang diimplementasikan dalam bentuk kesadaran dan perilaku yang cinta tanah air, kerja keras untuk membangun, membina dan memelihara kehidupan yang harmonis dalam rangka memupuk dan memelihara persatuan dan kesatuan, serta rela berkorban harta, benda bahkan raga dan jiwa dalam membela bangsa dan negara.<sup>20</sup>
  11. Cinta Tanah Air. Rasa cinta tanah air merupakan wujud dari jiwa nasionalis, hal ini sangat penting untuk mendidik anak-anak memiliki rasa cintanya kepada bangsa dan negaranya, dengan cinta tanah air pada anak-anak maka anak akan bangga sebagai warga Negara Indonesia. Bela negara adalah sikap dan perilaku warga negara yang dijiwai kecintaannya kepada NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Kegiatan yang dilakukan untuk pendidikan bela negara paling tepat melalui pembiasaan dan permainan. Pembiasaan dan permainan dapat dilakukan di rumah, di sekolah ataupun di lingkungan

---

<sup>19</sup> Pieter dkk. 2011. *Pengantar Psikologi Untuk Keperawatan*. (Kencana Prenada Media Grup. Jakarta). Hlm.76

<sup>20</sup> Ketut Rusmulyani, 2020. *Semangat Kebangsaan*. (Nizamia Learning Center: Sidoarjo). Hlm. 2-3

sakitarnya. Oleh karena itu pelaksanaannya memerlukan peran serta orang tua, guru dan masyarakat.<sup>21</sup>

12. Cinta damai. Cinta damai adalah karakter yang baik, dengan cinta damai akan mengikis permusuhan antar siswa, karakter ini sangat penting sekali didalam jiwa anak-anak khususnya ketika anak-anak saling bermain bersama temannya, dengan cinta damai mereka akan saling merasakan persaudaraan anatar sesama. Kesediaan memahami perasaan orang lain dan hukannya lekas hereaksi terhadapnya. Intinya adalah pengendalian emosi. Sikap cinta damai dan emosi yang terkendali adalah nilai penting dan ampuh yang terutama merupakan buah kasih dan suasana yang tercipta dirumah.<sup>22</sup>
13. Gemar Membaca. Kebiasaan membaca adalah hal yang sangat penting bagi anak-anak, ini adalah sebuah karakter yang memang harus dibiasakan dengan gemar membaca anak-anak-anak akan lebih luas pengetahuannya, disini anak-anak akan memiliki pengetahuan yang diperoleh dari bacaan apa yang mereka baca, menanamkan jiwa gemar membaca merupakan karakter anak yang rajin belajar. Dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu proses untuk memahami suatu bacaan yang dilihat oleh sistem motorik seseorang atau individu. Membaca yang merupakan suatu keterampilan sangat kompleks, sewajarnya dalam kegiatan membaca banyak siswa yang kurang menyukainya karena membaca mencakup dan melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.<sup>23</sup>
14. Peduli Sosial. Kepedulian social adalah karakter yang peka dengan keadaan sekitar, anak harus dilatih memiliki karakter peka dengan lingkungannya, pelatihan ini tidak menunggu kapan anak mampu, hal ini harus disesuskan dengan kemampuan dan kemauan anak. Melatih kepekaan dan kepedulian sosial sangat penting ditanamkan sejak dini. Membantu bukan hanya pada saat sedang berpunya, tetapi juga dalam keadaan sulit. Membantu adalah soal hati, dan soal perhatian, bukan soal punya atau tidak punya. Membantu bukan hanya dengan maten, tapi juga dengan doa.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Walujo, dkk. 2017. *Pendidikan bela Negara melalui Permainan Kecerdasan Jamak*. (Prenadamedia grup: Depok). Hlm.10-11

<sup>22</sup> Hafidz Qiyadah Robbaniyah. 2019. *Nilai-Nilai pendidikan Anak*. (CV. Pilar Nusantara: Semarang) Hlm. 15-16

<sup>23</sup> Muliyawati. 2016. *Pemahaman dasar Membaca*. (Deepublish.Yohyakarta). Hlm. 3

<sup>24</sup> Apandi, dkk. 2017. *Guru Profesional bukan Guru Abal-Abal*. (Deepublish.Yogyakarta).hlm. 66-67

15. Tanggung jawab. Sifat tanggung jawab merupakan sikap yang bagus untuk dikembangkan, dengan tanggung jawab maka siswa akan tau kewajiban yang akan dikerjakan dan akan memahami resikonya jika tugas-tugasnya tidak dikerjakan, maka dari itu membiasakan siswa untuk dilatih tanggung jawab merupakan karakter yang akan membawa pada kemandirian. Seorang siswa harus memiliki tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa yang dicapai sangat dipengaruhi oleh tanggung jawab yang dimilikinya. Dengan adanya tanggung jawab siswa akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>25</sup>
16. Bersahabat/komunikatif. Memberikan anak kesempatan untuk berteman dengan anak lain adalah melatih anak untuk bersosial, berkorban dan memahami anak lainnya, untuk membuat hal tersebut maka anak terkadang memiliki sahabat yang biasanya cocok dengan dirinya, oleh karena itu sebagai guru tetap mendukung anak untuk tetap berkembang, dengan pengawasan guru dan bimbingannya anak tetap dipantau agar tidak salah dalam memilih sahabat. Ketika anak telah memasuki usia 7 atau 8 tahun. Biasanya mulai menjauh dan pengaruh orang tuanya. Keinginan mulai menjauh adalah hal yang wajar karena anak mulai mendapatkan banyak teman baru di sekolah atau di lingkungan sosialnya. Keterampilan dasar yang perlu kita latih adalah keterampilan dalam memahami kebutuhan orang lain sebagaimana kita sendiri membutuhkannya. Misalnya. Kita senang jika didengar, maka kita belajar untuk mendengarkan bila orang lain berbicara kita akan merasa sakit hati apabila diledak orang lain. maka kita pun belajar tidak meledek orang lain atau teman kita. Kita akan senang bila orang lain memberikan perhatian, maka kita pun belajar untuk bisa memberikan perhatian kepada orang lain.<sup>26</sup>

#### **D. KESIMPULAN**

Guru sebagai pemeran pendidikan dikelas kepada anak-anak, guru sebagai tauladan dan tokoh bagi anak-anak maka dari itu guru harus memiliki ahklak yang dibanggakan anak-anak disekolah, guru akan melahirkan anak-anak yang memiliki potensi dan karakter yang luar biasa, sebagai guru yang mendidik karakter anak disekolah, sebagai

---

<sup>25</sup> Sukatin, dkk. *Pendidikan karakter*. (Deepublish.Yogyakarta.2020). hal: 176

<sup>26</sup> Habibi, Muazar. *Seni mendidik Anak Nukilan Hikmah Menjadi Orang Tua Efektif*. Deepublish. Yogyakarta. 2020. hlm: 34-35

guru tidak hanya disekolah saja baik diluarpun harus siap, keihklasan seorang guru tidak dapat diukur dengan apapun, cita-cita guru kepada siswanya sangatlah mulia, menjadi anak yang pandai an berkarakter, kasih sayang yang diberikan guru kepada anak-anak menyebabkan anak-anak memiliki rasa percaya diri.

Membentuk karakter anak yang tangguh disekolah dan dirumah menjadi tanggung jawab kita semua, bagaimana anak bisa berkembang tidak hanya pada ranah pengetahuan saja, guru memiliki banyak bagian-bagian yang akan menjadikan anak-anak memiliki karakter yang baik, bagian tersebut adalah Religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, Cinta Damai, gemar membaca, peduli social, tanggung jawab, bersahabat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustini dkk, 2017. *Pendidikan Karakter untuk perguruan tinggi*. Lovrins Publishing: Cirebon.
- Aidah, Siti Nur. 2020. *Pembelajaran pendidikan karakter*. KMB Indonesia, Jogjakarta.
- Apandi, dkk. 2017. *Guru Profesional bukan Guru Abal-Abal*. Deepublish: Yogyakarta.
- Fachruddin, Fuad. 2006. *Agama dan Pendidikan Demokrasi*. Pustaka Alvabet dan Yayasan INSEP. Jakarta.
- Habibi, Muazar. 2020. *Seni mendidik Anak Nukilan Hikmah Menjadi Orang Tua Efektif*. Deepublish. Yogyakarta.
- Hanifa, dkk. 2021. *Aku bangga jadi guru*. UAD Pres. Yogyakarta.
- Harun, 2019. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter berbasis Multikultural dan Kearifan Lokal Bagi Siswa PAUD*. UNY Press. Yogyakarta.
- Japar, dkk. 2020. *Pendidikan Toleransi Berbasis kearifan Lokal*. CV. Jakad Media Publishing. Surabaya.
- Lestari, Sri. 2020. *Pengembangan karakter*. CV. Pilar Nusantara Semarang.
- Mamik. 2015. *Metodelogi Kualitatif*. Zifatama Publisher. Sidoarjo.
- Muliyawati. 2016. *Pemahaman dasar Membaca*. Deepublish. Yogyakarta.

- Nasihin, Husna, 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci, CV. Pilar Nusantara Indonesia.Semarang.
- Pieter dkk. 2011. *Pengantar Psikologi Untuk Keperawatan*.Kencana Prenada Media Grup. Jakarta. hal:76
- Prasetya dkk. 2021. *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif diSekolah*. Academia Publication. Lamongan.
- Puspita dkk. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran daring di masa pandemic*.UAD Press. Yogyakarta.
- Robbaniyah, Hafidz Qiyadah. 2019. *Nilai-Nilai pendidikan Anak*. CV.Pilar Nusantara. Semarang.
- Rozana dkk, 2021. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak usia Dini*. Edu Publisier.
- Rusmulyani, Ketut. 2020. *Semangat Kebangsaan*. Nizamia Learning Center. Sidoarjo.
- Sani, dkk. 2016. *Pendidikan Karakter*. PT. Bumi Aksara.Jakarta.
- Suhariyanto, dkk. 2021. *Pendidikan karakter*.CV. Adanu Abimata. Indramayu.
- Sukatin, dkk. 2020. *Pendidikan karakter*. Deepublish. Yogyakarta.
- Walujo, dkk. 2017. *Pendidikan bela Negara melalui Permainan Kecerdasan Jamak*. Prenadamedia grup. Depok.
- Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Kencana. Jakarta.